



PENGARUH KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA NELAYAN TERHADAP MINAT ANAK MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI DI DESA TASIKAGUNG KECAMATAN REMBANG

Delia Ekky Cahyani[✉], Apik Budi Santoso, Moch. Arifin

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima November 2015
Disetujui Desember 2015
Dipublikasikan Januari 2016

Keywords:

socio-economic fisherman, interests, college education

Abstrak

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi dan minat anak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi keluarga nelayan di Desa Tasik agung, Kecamatan Rembang dan menganalisis pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga nelayan terhadap minat anak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Desa Tasikagung, Kecamatan Rembang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak keluarga nelayan di Desa Tasikagung Kecamatan Rembang yang berstatus sebagai pelajar SMA/ Sederajat, pengambilan sampel dilakukan secara *double sample* dengan 2 responden sekaligus yaitu orangtua sebagai nelayan dan anaknya. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 76 orang tua dan anak. Metode analisis data menggunakan deskriptif persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan kondisi sosial ekonomi keluarga nelayan dapat mempengaruhi minat melanjutkan ke perguruan tinggi dengan probabilitas (*p*) 0,000 dan uji statistik (*t*) 8,853. Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa tingkat pendidikan nelayan Desa Tasikagung merupakan rendah yang akan berpengaruh terhadap kelanjutan pendidikan anak samapi ke jenjang yang lebih tinggi.

Abstract

*This final project aims to determine the socio-economic conditions and the interest of continuing education to college in fishermen families in the Tasik Agung village, sub-district of Rembang and analyze the influence of socio-economic conditions of fishermen families on the interest of continuing education to college in the village of Tasikagung District of Rembang. The populations of this study are all of children of fishermen families in the Tasik Agung village, sub-districts of Rembang which are on high school, while the sampling is done by double sample with 2 sample respondents as well as the fisherman as parents and his children.. The total samples in this study are 76 include parents and children. Methodology of data collection in this study uses questionnaires/ questionnaire and interview. Methodology of data analysis uses descriptive percentages. Result of this study indicates that socio-economic conditions can affect the interest of the fishermen families to go to college with probability (*p*) of 0.000 and statistical test (*t*) 8.853. In conclusion, the educational level of the fishermen in Tasik Agung village is low and will affect the continuation of their children's education into a higher level. Socio-economic condition of the average fisherman is high and will affect the interests of children's education continuation to college.*

.© 2016 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung C1 Lantai 1 FIS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: geografiunnes@gmail.com

ISSN 2252-6684

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bentuk pembangunan nasional untuk meningkatkan kecerdasan masyarakat. Pendidikan merupakan modal sosial yang strategis dan realistik dalam pembangunan. Hal ini berkaitan dengan keberhasilan dalam pembangunan yang tidak hanya dilihat dari segi ekonomi dan material yang dimiliki, melainkan ditentukan juga oleh Sumber Daya Manusia (SDM). Oleh karena itu Negara kita memberikan perhatian serius dalam bidang pendidikan, mulai dari Pendidikan Usia Dini (PAUD) sampai Perguruan Tinggi. Minat Siswa untuk memilih perguruan tinggi tidaklah sama, perbedaan ini tergantung pada jenis motivasi yang mendasari minat tersebut. Menurut Slameto (2010) bahwa minat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor dorongan yang berasal dari dalam (berhubungan dengan kebutuhan jasmani dan psikologis) dan faktor dari luar (keluarga dan sekolah).

Faktor minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dapat disebabkan juga dari status sosial ekonomi orang tua mereka. Siswa yang kondisi sosial ekonominya rendah tidak mampu melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena biaya pendidikan ke perguruan tinggi yang dirasa cukup mahal. Selain itu masih ada masyarakat beranggapan bahwa lulusan perguruan tinggi cenderung negatif karena mereka beranggapan bahwa lulus dari perguruan tinggi tidak selalu langsung mendapat pekerjaan mumpuni, bahkan cukup banyak dijumpai lulusan perguruan tinggi yang menganggur. Pandangan dari masyarakat yang seperti inilah yang menyebabkan belum optimalnya minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman selama observasi pendahuluan ditemukan bahwa minat siswa untuk melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi dipengaruhi juga dari keadaan sosial ekonomi orang tua dan Lingkungan mereka. Pendidikan dan latar belakang sosial ekonomi sangat erat kaitannya dengan Kemiskinan. Kondisi sosial

keluarga anak dapat berupa pendidikan orang tua, pendidikan anggota keluarga lainnya, kondisi rumah, jenis tempat tinggal, kondisi sanitasi, dan lainnya. Berdasarkan hasil observasi sementara yang telah peneliti lakukan di desa Tasikagung Kecamatan Rembang, mayoritas nelayan disana memiliki tingkat pendidikan yang cukup rendah, karena rata-rata hanya lulusan smp. dan hal ini berpengaruh terhadap keadaan ekonomi mereka yang rendah pula, karena mereka wawasan dan pengalaman mereka lebih sempit dalam hal pemanfaatan hasil kelautan yang seharusnya masih bisa mereka manfaatkan secara maksimal. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti Pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga nelayan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan mengambil judul Pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga nelayan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (studi kasus pada desa Tasikagung kecamatan Rembang).

Alasan dilakukannya penelitian pengaruh lingkungan sosial ekonomi keluarga nelayan terhadap minat anak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi dan minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi keluarga nelayan di desa Tasikagung, kecamatan Rembang, serta pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga nelayan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di desa Tasikagung, kecamatan Rembang.

Keluarga merupakan tempat pendidikan pertama bagi anak. hal ini sesuai dengan pendapat Suratman dan Ali (1994:82) menyebutkan bahwa keluarga sebagai pendidikan pertama ialah pendidikan sebelum mengenal pendidikan formal, utama maksudnya yaitu pendidikan keluarga mengajarkan hal yang berhubungan dengan budi pekerti, keagamaan dan hal lain tentang kehidupan. Keluarga yang kondisi ekonominya kuat akan cenderung mendapatkan pemenuhan akan pendidikan dengan baik. sedangkan keluarga yang kondisi sosial ekonominya rendah cenderung

mendapatkan gangguan dalam pemenuhan kebutuhan akan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga nelayan di desa Tasikagung, kecamatan Rembang yang berstatus sebagai pelajar SMA/ Sederajat yang berjumlah 76 siswa. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu Proportional Random Sampling, yaitu: Teknik Pengambilan proporsi untuk memperoleh sampel yang representatif, pengambilan subjek dari setiap strata atau wilayah ditentukan seimbang atau sebanding dalam masing-masing wilayah yang diambil secara acak (Sugiono, 2012: 124). Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah Angket/kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari respon dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal yang ia ketahui. Selain itu juga dengan menggunakan teknik wawancara, yaitu metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Metode ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan melakukan wawancara secara langsung kepada masyarakat yang bekerja sebagai nelayan mengenai pendidikan anaknya (Arikunto,

2010:268). Bentuk Instrumen dalam penelitian ini berupa angket pilihan ganda, yaitu respon tingkat membubuh tanda silang (Arikunto, 2010:195). Angket digunakan untuk mencari data primer. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif presentase dengan menggunakan 4 kriteria yaitu :

$$DP = n / (N) \times 100\%$$

Keterangan :

n = jumlah skor hasil responden

% = Tingkat keberhasilan yang dicapai

N = Jumlah skor maksimum

Setelah diperoleh skor masing-masing responden, kemudian dimasukkan ke dalam kriteria seperti pada tabel 1, sehingga dapat diketahui kriteria dari masing-masing variabel.

Tabel 1. Perhitungan Deskriptif Presentase

No	Presentase (%)	Kriteria
1	25,00 - 43,75%	Sangat Rendah
2	43,76% - 62,50%	Rendah
3	62,51% - 81,25%	Tinggi
4	81,26% - 100%	Sangat Tinggi

Sumber: Arikunto (2010)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Tingkat Pendidikan orang Tua

Tingkat pendidikan orang tua sebanyak 28 orang responden (36,8%) nelayan tamat SMP, dan 46,1% istri nelayan tamat SMP. Berdasarkan data tersebut, maka tingkat pendidikan keluarga nelayan tergolong rendah dengan rata-rata tamat SMP. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Analisis Deskriptif Presentase Variabel Tingkat Pendidikan Nelayan

No.	Tingkat Pendidikan	Nelayan		Istri Nelayan	
		F	%	F	%
1	Tidak sekolah	1	1,3	0	0
2	Tamat SD	20	26,3	19	25,0
3	Tamat SMP	28	36,8	35	46,1
4	Tamat SMA	27	35,6	22	28,9
	Jumlah	76	100,0	76	100,0

Sumber : Analisis Data Penelitian Tahun 2015

Hasil Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua**Tabel 3.** Analisis Deskriptif Presentase Kondisi Sosial Ekonomi Nelayan

No.	Kriteria	F	%
1	Sangat Rendah	4	5,3
2	Rendah	25	32,9
3	Tinggi	35	46
4	Sangat Tinggi	12	15,8
	Jumlah	76	100

Sumber: Analisis Data Penelitian tahun 2015

Data pada tabel 3, menjelaskan kondisi sosial ekonomi nelayan desa Tasikagung. Kondisi sosial ekonomi nelayan dengan kategori rendah sebesar 32,9 %, kondisi sosial ekonomi dengan kategori sangat rendah sebesar 5,3%, kondisi sosial ekonomi dengan kategori tinggi sebesar 46% dan kondisi sosial ekonomi dengan kategori sangat tinggi sebesar 15,8%.

Kepastian Anak Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi**Tabel 4.** Analisis Kepastian Anak Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi

No.	Pendidikan ke Perguruan Tinggi	Kepastian Melanjutkan	
		F	%
1	Sangat Tinggi	10	13,2
2	Tinggi	30	39,4
3	Cukup Tinggi	10	13,2
4	Kurang	26	34,2
	Jumlah	76	100,0

Sumber: Analisis Data Penelitian tahun 2015

Data pada tabel 4 dapat kita ketahui respon anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada kepastian melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada kriteria sangat tinggi sebesar 13,2%, pada kriteria tinggi sebesar 39,4 %, cukup tinggi kepastian melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 13,2%, dan pada kriteria kurang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 34,2%.

Uji Normalitas

Uji instrumen kondisi sosial ekonomi dan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan

tinggi dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov*. untuk mengetahui apakah datanya normal atau tidak. Data dikatakan normal jika $asyimp\ sig > 0,05$. Berdasarkan hasil olah data, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Normalitas Data

Variabel	P
Kondisi sosial ekonomi	0,939
Minat ke perguruan tinggi	0,297

Keterangan: p = nilai probabilitas (*asyimp. Sig*)

Sumber: Analisis Data Penelitian tahun 2015

Uji Homogenitas

Uji instrumen kondisi sosial ekonomi dan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dalam penelitian ini juga dilakukan dengan uji *Chi-Square*. Dimana pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah datanya homogen atau tidak. Data dikatakan homogen jika $asyimp\ sig > 0,05$. Berdasarkan hasil olah data, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Homogenitas Data

Variabel	P
Kondisi sosial ekonomi	0,999
Minat ke perguruan tinggi	0,663

Keterangan: p = nilai probabilitas (*asyimp. Sig*)

Sumber: Analisis Data Penelitian tahun 2015

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa *sig. hitung* data kondisi sosial ekonomi dan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi 0,999 dan 0,663. Data mempunyai $asyimp\ sig > 0,05$. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa data kondisi sosial ekonomi dan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tersebut adalah homogen, sehingga dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

Uji Statistik

Uji statistik dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh kondisi sosial ekonomi terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Studi kasus pada keluarga nelayan desa Tasikagung kecamatan Rembang). Selanjutnya data yang diperoleh dari hasil pengukuran dianalisis dengan menggunakan uji-

t (beda) regresi (*regression*) dengan taraf signifikansi 5 %. Uji-*t* menghasilkan nilai *t* hitung dan nilai probabilitas (*p*) yang dapat digunakan untuk membuktikan hipotesis ada atau tidak adanya pengaruh secara signifikan adalah dengan hipotesis a.) angka probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. b.) Apabila angka probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan lampiran sembilan, maka hasil analisis menggunakan program SPSS versi 16 adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Uji Statistik

Variabel	T	<i>t</i> _{tabel}	P
Kondisi sosial ekonomi terhadap Minat	8,853	1,992	0,000

Sumber: Analisis Data Penelitian tahun 2015

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa rata-rata kondisi sosial ekonomi terhadap minat mempunyai sig. hitung 0,000 dan nilai sig. hitung $<$ sig. alpa sehingga ada pengaruh yang signifikan dari Kondisi sosial ekonomi terhadap Minat melanjutkan ke perguruan tinggi. Uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial ekonomi merupakan berpengaruh terhadap minat anak melanjutkan ke perguruan tinggi. Rangkuman hasil uji-*t* diatas diperoleh dengan uji $t_{hitung} = 8,853 > t_{tabel} 1,992$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial ekonomi terhadap minat: H_0 ditolak dan H_a diterima, maka kondisi sosial ekonomi merupakan berpengaruh terhadap minat anak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Serta H_a ditolak dan H_0 diterima untuk kondisi sosial ekonomi terhadap minat anak melanjutkan ke perguruan tinggi tidak jauh berbeda (normal).

Pembahasan

Tingkat Pendidikan seseorang besar pengaruhnya terhadap kondisi lingkungan sekitarnya. Tingkat pendidikan nelayan rata-rata adalah lulusan SMP sebesar 36,8. Dan Tingkat pendidikan istri nelayan sebesar 46,1%. pendidikan diklasifikasikan menjadi: a) Tingkat

pendidikan tinggi (Akademi/ PT); b) Tingkat Pendidikan sedang (Tamatan SLTP/ SMA); c) Tingkat Pendidikan rendah (Tidak bersekolah/ tamat SD). Berdasarkan Pengklasifikasian, Tingkat Pendidikan masyarakat Nelayan di desa Tasikagung, kecamatan Rembang masuk dalam klasifikasi pendidikan sedang.

Rata-rata Pendidikan nelayan hanya tamat pada jenjang SMP (Sekolah Menengah Pertama) yang dapat dikategorikan tingkat pendidikan nelayan desa Tasikagung Rembang tergolong Sedang, yakni sekitar 36,8 % yang tamat SMP. Dan Pendidikan Istri Nelayan juga tergolong sedang, karena 46,1% hanya lulusan SMP (Sekolah Menengah Pertama). Namun disamping itu para masyarakat nelayan desa Tasik Agung memiliki softskill atau keterampilan-keterampilan yang diperoleh dari pendidikan non formal dari pemerintah kabupaten Rembang, yaitu penyuluhan dan pelatihan-pelatihan untuk menambah ketrampilan nelayan baik dalam hal Pengambilan, pengelolaan, maupun Pengolahan hasil SDA Kelautan itu sendiri. Misalnya pelatihan perkapalan dan permesinan, Pelatihan Navigasi, Pelatihan Pembuatan Jaring ikan, Pelatihan SAR, pelatihan Budidaya ikan, Pelatihan Pengolahan ikan.

Tingkat Pendidikan seseorang akan sangat mempengaruhi kondisi sosial ekonomi keluarganya. Kondisi sosial ekonomi seseorang dapat dilihat dari Jenis Pekerjaan, jumlah keluarga, tanggungan dalam keluarga, pendapatan, pengeluaran, Jenis tempat tinggal, Kepemilikan kendaraan dan barang-barang elektronik. Berdasarkan hasil penelitian, sekitar 76,3% penduduk desa Tasikagung bermata pencaharian sebagai nelayan, dan 71 % dari jumlah nelayan itu memiliki posisi sebagai ABK kapal. Dengan pendapatan diatas UMR kabupaten Rembang saat ini yang hanya sekitar Rp.1.120.000. sebenarnya pendapatan nelayan dalam setahun tidak bisa dipastikan berapa pendapatan pastinya, namun rata-rata pendapatan 47,4 % nelayan desa Tasikagung $>$ Rp. 2.500.000 dalam sebulan. Selain pendapatan pokok suami, banyak dari isteri nelayan yang juga bekerja, baik bekerja di pabrik

pengolahan ikan, bekerja di TPI (Tempat Pelelangan Ikan) maupun bekerja sebagai penjual ikan dan penjual alat kebutuhan pokok rumah tangga di warung. Selain pendapatan pokok, masyarakat nelayan sering mengisi waktu luangnya untuk membuat jaring ikan dan mengolah hasil laut untuk di panggang atau dipindang, dari pendapatan inilah sekitar 48,2 % nelayan desa Tasikagung memperoleh pendapatan sampingan. Pengeluaran untuk biaya hidup dalam sebulan sebesar Rp. 1.000.000 - 2.000.000 dan pengeluaran untuk biaya sekolah anak sebesar Rp. 200.000 - 300.000 dalam sebulan. Jenis tempat tinggal nelayan rata- rata berstatus hak milik pribadi, dengan kondisi rumah permanen dan juga berlantai keramik. Selain itu lokasi rumah nelayan rata-rata berada diantara gang sempit yang hanya mampu dilalui oleh kendaraan roda dua.

Peranan Orang tua dalam pendidikan anak sangatlah penting. Pengetahuan dan wawasan orang tua terhadap perkembangan pendidikan tidak kalah penting untuk memilih dan menentukan sejauh mana jenjang pendidikan akan ditempuh seorang anak. Ketika orang tua memiliki keinginan dan harapan, maka akan ada kemungkinan yang besar untuk mendorong anak menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dari penelitian yang telah dilakukan di desa Tasikagung diperoleh hasil sebesar 43,8% orang tua berharap agar anaknya mampu melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, dan sebesar 52,9% orang tua tidak berharap anaknya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Selain itu sebesar 44,8 % orang tua mendukung anaknya untuk dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, dan sebesar 55,2% tidak mendukung anaknya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, dari hasil tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa sekitar 52% keluarga nelayan desa Tasikagung tidak mendukung dan tidak berharap agar anaknya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya minimnya pengetahuan dan wawasan orang tua akan pentingnya pendidikan

bagi anak mereka, dan adanya anggapan bahwa lulusan perguruan tinggi belum tentu akan mampu mendapatkan pekerjaan yang layak. Anggapan inilah yang harus dihilangkan dari pemikiran keluarga nelayan desa Tasikagung, agar anaknya mampu mendapatkan penghidupan yang lebih baik kedepannya.

Minat Anak Nelayan di desa Tasikagung untuk mampu melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sangatlah besar, yaitu sebesar 52,6 % anak nelayan memiliki harapan untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi. Hal ini dikarenakan oleh dukungan dari pihak sekolah yang cukup besar dalam memberikan informasi berkaitan dengan SNMPTN. Hal ini sesuai dengan hasil prosentase yang sudah diketahui, dimana 44,7% siswa cukup puas dengan informasi yang telah diberikan oleh pihak sekolah. Dan dapat disimpulkan 39,4% siswa memilih untuk tetap melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi dengan menggunakan beasiswa. Dari sini bisa kita ketahui bahwa sebesar 52% anak nelayan desa Tasikagung berminat untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi. Harapan dan cita-cita besar anak nelayan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ini, diharapkan akan mampu menaikkan taraf hidup ekonomi keluarga serta kondisi sosial keluarga nelayan desa Tasikagung.

SIMPULAN

Tingkat pendidikan nelayan desa Tasikagung termasuk golongan pendidikan sedang yakni 46,1% nelayan hanya tamat SMP. Tingkat Pendidikan nelayan yang hanya tamat SMP ini berpengaruh terhadap kelanjutan pendidikan anak mereka sampai ke jenjang yang lebih tinggi. Kondisi sosial ekonomi nelayan di desa Tasikagung rata-rata tergolong tinggi yakni sebesar 54 %. Kondisi sosial ekonomi orang tua yang tergolong tinggi berpengaruh terhadap minat anak mereka dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Minat Anak

Nelayan desa Tasikagung melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tergolong cukup tinggi yakni sebesar 52%. Minat Anak Nelayan desa Tasikagung melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi berpengaruh dalam keberhasilan dan cita-cita mereka di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suratman Effendi dan Ali Thalib.1994. *Fungsi Keluarga dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Depdikbud.